

Konsepsi Kosmologi dalam Pengobatan *Usada Taru Pramana*

I. G. P. Suryadarma¹ *Department of Biology, Faculty of Natural Science and Mathematic, State University Yogyakarta*

ABSTRACT

Usada Taru Pramana (usada) is one of an ancient traditional medicine scrip that was written in palm leaves, lontar (*Borrassus flabellifer*) in Bali language on 11th century. *Usada* knowledge unique is being pushed by modern treatment speciality and need knowledge innovation also plants protection at *Tri Mandala* landscape of Bali society. The objectives of this research are (1) to analyse content of *usada* knowledge, (2) to study the people knowledge about number of plant species, and (3) to identify plants distribution at *Tri Mandala* village.

The result of study shows that *Usada Taru Pramana* scrip has unity of treatment information by various plants selection therapy. It was documented 14 disease groups and 161 plants species that 70 % of them is used in modern treatment ; Societies knowledge is enough and old generation knowledge is better as their experience in using *haracaraka* letter such of using in *usada*. There is degradation in listening experience, seeing, using for medicine because of scrip limitation and oral heritage ; The plants species of *usada* is distributed in equally at *Tri Mandala* village zone where accumulative amount is 149 species.

Key words : *Usada Taru Pramana*, *Tri Mandala*, Bali, Medicinal plants, and lontar (*Borrassus flabellifer*).

PENDAHULUAN

Terdapat berbagai cara manusia memandang alam, dirinya sendiri dan berbagai kepercayaan penyebab penyakit serta cara penyembuhannya. Penyakit tidak hanya merupakan gejala fisik-biologis, tetapi memiliki dimensi lain yakni kejiwaan, sosial dan budaya, sehingga penyembuhannya disesuaikan dengan penyebabnya. *Psychopuncture* merupakan satu terapi yang mencoba menerapkan pendekatan holistik antara fisik dan jiwa yang merupakan perpaduan ilmu dan seni pengobatan Timur dan Barat. Masyarakat Bali memandang salah satu penyebab penyakit karena ketidak-seimbangan dengan lima unsur alam (*panca mahabhuta*) yang ada di lingkungannya. Lima unsur alam semesta seperti air (*apah*) tanah (*perthiwi*), angin (*bayu*), api (*teja*) dan eter (*akasa*) adalah penyusun tubuhnya dalam komposisi yang utuh. Atas dasar pandangan tersebut manusia menempatkan dirinya sebagai dunia kecil atau *bhuana alit (mikrokosmos)* sebagai bagian dari dunia besar atau *bhuana ageng (makrokosmos)*. Mengingat alam semesta terlalu luas bagi dirinya, maka manusia melakukan berbagai kreasi ke dalam dunia nyata untuk menjaga keseimbangannya. Sebagai contoh masyarakat mewujudkannya dalam tata ruang *tri mandala*, sistem irigasi tradisional *subak* dan pengobatan *usada taru pramana*.

suci dan ruang antar desa. Pola pedesaan dan pekarangan dibagi menjadi tiga bagian ruang (*mandala*) dengan spesifikasi sesuai dengan fungsinya. Terjadi integrasi antara struktur dan fungsi ruang pada berbagai tingkatan luasan lahan dilandasi oleh konsep kosmologi, sehingga muncul mosaik pembagian tata ruang. Setiap bentuk ruang memiliki keunikan jenis tumbuhan yang tumbuh di dalam bentang tata ruang tersebut yang dapat dimanfaatkan dalam sistem pengobatan *usada*. Kosmologi tata ruang secara spirit dan fisik telah mengarahkan aktifitas dan pikiran anggota masyarakat ke dalam satu pola keseimbangan secara dinamik. Keseimbangan tersebut secara psikologis akan membantu pembentukan pribadi seseorang.

Usada Taru Pramana

Usada taru pramana merupakan salah satu naskah yang memuat jenis-jenis tumbuhan obat yang tertulis dalam lembaran daun lontar yang karakteristik informasinya merupakan tonggak pengetahuan tumbuhan obat dan sistem kosmologi yang melekat di dalamnya. *Usada* merupakan naskah pengetahuan obat-obatan, cara meramu obat (farmasi), cara terapi atau mengobati secara tradisional, atau ilmu pengobatan tradisional Bali (Nala, 1990). *Usada* berasal dari kata sansekerta "*ausadhi*" yang berarti tumbuhan-tumbuhan yang mengandung khasiat obat-obatan. *Taru pramana* artinya kekuatan : *pramana* = khasiat dan *taru* = tumbuhan. *Usada taru pramana* adalah sebuah naskah pengobatan (*usada*) berbentuk dialog dalam pengungkapan cara pengobatannya.

Penulisan "*Pustaka Taru Pramana*" merupakan satu kesatuan dengan pendirian pemujaan dewi penebar penyakit atau penyebab kematian (*Dewi Durga*) yaitu pada abad XI pada waktu kedatangan *Empu Kuturan* ke Bali (Nala, 1990). Keterpaduannya menggambarkan bahwa penyebab penyakit dan penyembuhannya berdimensi fisik (*skala*) dan bukan fisik (*niskala*), berhubungan dengan penataan ruang dan momentum waktu. Burger (1990) dalam Ulluwishewa (1997) mengungkapkan bahwa dimensi penyebab penyakit seperti berikut : *Indegenous people work on body and mind together to help cure illness. Medicinal plant are used to treat the spiritual origins of disease as well as the physical syntoms. The vast knowledge of such plants is now beginning to be acknowledged by the rest of the world.*

Masyarakat tradisional melakukan penyembuhan penyakit secara totalitas antara tubuh dan jiwanya. Jenis tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan pertama-tama bertujuan untuk menghilangkan penyebab metafisik yang tampak sebagai gejala fisik. Fenomena serupa juga tercermin dalam sistem pengobatan *usada*. Gangguan kesehatan timbul akibat ketidakseimbangan antara elemen *wayu* (udara, kekuatan), *pita* (api, panas, sinar) dan *kapha*, (cairan lendir, larutan) dalam tubuh. Sifat gangguan dapat disebabkan oleh suatu yang bersifat natural (*skala*) dan supra natural (*niskala*) (Nala, 1990). Pelaksanaan ritual dalam sistem pengobatan *usada* terkait dengan pencegahan (preventif) dan pengobatan (kuratif) serta rehabilitasi yang menggabungkan pendekatan fisik dan spiritual.

Wija Aksara

Aksara *usada taru pramana* menggunakan aksara *hanacaraka*, dimana kedelapan belas aksara merupakan simbol tubuh manusia dalam *bhuana alit* (Nala, 1992). Kombinasi berbagai aksara dalam tubuh manusia mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting dalam *bhuana alit*. Kelengkapan atau *pengangge* aksara mempunyai tempat dalam tubuh manusia mulai dari kepala, hidung, rambut sampai ke jantung. Melalui tingkah laku dan pikiran yang baik seseorang dapat menyatukan semua kekuatan aksara dalam tubuhnya untuk menghasilkan kesejahteraan *bhuana alit* dan *bhuana agung*. Aksara tersebut bergabung menjadi berbagai variasi turunan antara lain: *nwa bhineda (ang-ah)*, *tri aksara (a-u-m)*, *pancatirtha (sa-ba-ta-a-i)* dan penggabungan *pancatirtha* dengan *pancabrahma* menghasilkan *dasa-aksara*. Peta aksara dalam tubuh manusia merupakan kosmologi dasar kehidupan dan salah satunya adalah kesehatan (Tabel 1.).

Kedudukan atau letak *Dasa Aksara* di dalam tubuh manusia dan di alam raya menggambarkan sistem kosmologi dasar kedudukan manusia di alam raya. Kedudukan *Dasa Aksara* di dalam tubuh berada di jantung, hati, buah pinggang, empedu, pertengahan hati, paru, usus, limpa, di dubur dan susunan rangkaian hati. Kedudukan dewanya di alam semesta terletak mulai dari timur, selatan, barat, utara, tengah, tenggara, barat daya, barat laut, timur lut, dan pusat (Nala, 1992). Setiap aksara memiliki simbol warna dan simbol aksaranya masing-masing sebagai kekuatannya. Pemetaan aksara *Dasa Aksara* yang bersumber dari Ayur Weda kini telah dikembangkan dalam terapi *psychopuncture* (Calehr Hallym, 1972, dalam Kompas 26 Desember 2004). Terapi *psychopuncture* merupakan perpaduan ilmu pengobatan Cina, India (*Ayur Weda*) dan *psychoanalysis* Freud dari Barat. Terapi tersebut juga dapat digunakan untuk mengantisipasi gangguan kesehatan jiwa dan fisik terutama karena ketidakseimbangan cara hidup manusia itu sendiri.

Pendekatan diagnosis nya dimulai dengan pemilihan dua boneka dari sepuluh warna secara spontan sebagai uji alam bawah sadar pasien (*basic emotional structuring test*). Melalui test struktur emosi dasar dapat dipetakan keterkaitan antara tubuh, pikiran, emosi dan jiwa seseorang. Analog dengan terapi warna boneka tersebut, peta kosmologi *Dasa Aksara* dengan simbol warna, arah letak dan dewa yang menguasai serta kedudukannya dalam tubuh manusia merupakan bagian terapi pada pengobatan atau *usada*.

Perpaduan antara peta aksara jenis penyakit dan tumbuhan obatnya dalam *usada taru pramana* dapat digambarkan sebagai berikut (Suryadarma, 2004 ; Nala 1992) :

Struktur lengkap *Usada Taru Pramana*

Peta Tubuh, Aksara *Hanacaraka*, Jenis Penyakit dan Jenis Tumbuhan Obat

Konsepsi timbulnya penyakit merupakan perpaduan antara penyebab *skala-niskala*, dan penyembuhannya tergantung pada kasus dan karakteristik pasiennya. Terapi penyembuhannya dengan menggunakan cara praktis yaitu metoda yoga. Cara ini merupakan usaha menempatkan kembali keseimbangan letak aksara dalam mikrokosmos. Sistem pengobatan *usada taru pramana* dimana dalam setiap narasinya selalu menguraikan

Makna kosmologi dalam pengobatan

Strukturisasi antara peta bagian tubuh sebagai mikrokosmos dengan peta aksara *usada* beserta jenis tumbuhan obatnya memiliki nilai internal dan eksternal yang saling melengkapi. Pemahaman kosmologi bagi sorang akan memberikan kekuatan dan keyakinan dalam penyembuhan, karena sistem penyembuhan dilandasi oleh sistem norma pengetahuan penyembuhan secara fisik dan spiritual serta keyakinan akan ketersediaan tumbuhan yang ada di lingkungannya. Sistem pengobatan menjadi mantap karena pelaku pengobatan mengetahui sistem penyembuhannya dan ketersediaan sarana tumbuhannya. Sistem penyembuhan bersifat partisipatif dimana pengguna teknologi penyembuhan mengetahui konsepsi pengobatan yang dapat diakses dari lingkungan biofisik dan sosiokulturalnya. Secara umum telah diketahui kesembuhan seseorang sebagaimana besar dipengaruhi oleh kepercayaannya (*placebo effects*) yang dikombinasikan dengan teknik pengobatan. Teknik pengobatan modern sangat baik dan efektif jika masyarakat mampu mengakses informasi yang melekat di dalamnya dan memiliki dana yang cukup untuk membiayainya. Sistem kosmologi pengobatan akan menjadi semakin mantap jika setiap jenis turibuhan yang ada di lingkungannya diketahui secara ilmiah kasiat pengobatannya. Berdasarkan sistem peta tubuh aksara *usada* dapat dikembangkan peta tubuh dan aksara pengobatan *usada* dalam peta ilmiah yang bersumber dari pengobatan tradisional (Tabel 3. Model pemediaan *usada taru pramana*).

Sistem pengobatan *psychopuncture* mengkombinasikan antara teknik *akupuncture*, diikuti dengan meditasi dan alunan musik yang sesuai dengan karakter pasien. Selanjutnya pasien diajak lebih mengenali firinya dan akan merekomendasikan cara hidup yang sesuai dengan pasien, seperti pilihn gerakan-gerakan yoga tertentu.

Tabel 3. Model strukturisasi pemediaan *Usada Taru Pramana*

Jenis Penyakit (Bali-Indonesia)	Nama Jenis Tumbuhan (Bali-Ilmiah)	Khasiat dan Kandungan Bahan Kimia	Bagian Tumbuhan dan Cara Pemanfaatan	Keterangan (Kegunaan lain dan tempat tumbuh)
Tatu-jampih Sariawan bibir pecah Batuk berdahak	Cereme <i>Phyllanthus acidus</i> (L.) Skeels	Peluruh dahak sariawan, buah mengatasi mual akibat sembelit. Asma dan kanker Daun, kulit batang, mengnadung saponin, flavanoida, tanin, polifenol. Buahnya mengandung vitamin C.	Buah Haluskan-tempelkan	Buah untuk manisan Pekarangan

Tipe Pemerakit	Jeruju <i>Acanthus ebracteatus</i> Wall	Bijinya untuk obat bisul, kelenjar limpa dan ramuan jamu gendongan. Mengandung Flavon dan asam amino	Batang, kulit <i>Boreh</i> Biji makan	Saluran air sawah
Tumbuhan Cacingan, de- nenti, radang usus	Ikut lutung <i>Acalypha hispida</i> Burm.f.	Menghentikan perdarahan dan peluruh kencing. Mengandung saponin, flavanoida, tanin dan acalyphin	Urapain- boreh	Taman pekarangan
Tumbuhan Ambeien, keputihan, kencing manis	Miana cemeng <i>Coleus scutellaroides</i> (L.) Benth.	Menghambat pertumbuhan bakteri dan penetralisir racun. Mengandung minyak atsiri, fenol, tanin	Daun Tetes mata	Tanaman hias Taman pekarangan
dst				

Cara pengobatan yang tertuang dalam lontar *Usada Taru Pramana* merupakan salah satu cara pengobatan yang dikembangkan menjadi sistem pengetahuan lokal dimana masyarakat pemakai ikut dalam merancang dan atau mengetahui cara-cara dasar pengobatan yang dapat diperoleh atau disediakan di lingkungannya. Ketersediaan jenis tumbuhan obat di lingkungannya merupakan bagian dari pengetahuan pengobatan tradisional masyarakat Bali yang didalamnya terkandung hubungan yang erat antara manusia dengan lingkungan dan manusia dengan sang penciptanya. Sedangkan cara penyembuhannya merupakan perpaduan antara pendekatan kepercayaan dan khasiat dari jenis tumbuhan yang digunakannya. Teknik pengobatannya didasarkan pada pengalaman masyarakat. Dalam proses penyembuhan, pelaku *usada* dan masyarakat umum dapat melakukan penyembuhan melalui subsidi silang sesuai dengan sumberdaya yang dimilikinya, sehingga tumbuh kebersamaan diantara anggota masyarakat sebagai satu sistem sosial masyarakat Bali dalam pengobatan tradisional. Misalnya pasien diajak mengenali peta tubuh *aksara usada* dan *dasa aksara* dalam dirinya, selanjutnya diperkenalkan gerakan cara membangkitkan setiap huruf dan dikombinasikan dengan jenis tumbuhan obatnya, sehingga dapat membangun kesadaran keseimbangan kosmologi aksara dalam dirinya.

Sistem pengobatan *usada* dapat dimantapkan dengan jasa pengetahuan pengobatan modern melalui kajian-kajian ilmiah sebagai satu pemberdayaan diri masyarakat untuk tidak terjebak ke dalam satu ketergantungan dalam pengobatan modern sebagai pilihan utama.

KESIMPULAN

Dari hasil kajian terhadap naskah "*Usada Taru Pramana*" dapat disimpulkan sebagai berikut :